

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, nantinya dapat diketahui dari data yang diperoleh yang telah dianalisis mengenai seberapa besar variabel independen (pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional) memiliki hubungan terhadap variabel dependen (hasil belajar) yang ditunjukkan dengan angka - angka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 3 Kota Bekasi yang berlokasi di jalan Mutiara Gading Timur, Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat. Pemilihan lokasi sebagai tempat pelaksanaan penelitian terutama didasari lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti dan merupakan tempat dimana peneliti pernah sekolah sehingga sudah melihat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Banyaknya siswa juga mencukupi untuk dijadikan sampel penelitian. Hal ini sesuai dengan variabel yang akan diteliti oleh peneliti mengenai pengaruh pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa. Selain itu untuk masalah perizinan, peneliti telah meminta persetujuan dan telah disetujui oleh sekolah sehingga

memberikan kemudahan bagi peneliti melakukan survei, menyebar kuesioner dan mengambil data.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pada bulan Mei sampai dengan Juni 2019. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian karena jadwal perkuliahan peneliti sudah tidak padat, sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan peneliti dapat mencurahkan perhatian pada pelaksanaan penelitian. Selain itu, peneliti menilai bahwa waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian karena kegiatan belajar mengajar di sekolah sudah berjalan efektif sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

1. Metode

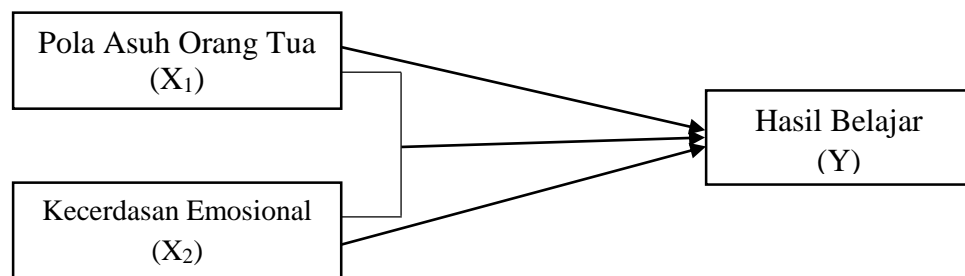
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan korelasional. Metode penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas X_1 (pola asuh orang tua) dan X_2 (kecerdasan emosional) dengan variabel terikat Y (hasil belajar).

Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2007: 6). Kerlinger mengemukakan bahwa metode survei adalah penelitian yang dilakukan pada

populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2007: 14). Sedangkan, pendekatan yang dilakukan adalah korelasional. Adapun alasan menggunakan pendekatan korelasional adalah untuk menemukan ada tidaknya pengaruh. Apabila ada, berapa erat hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut.

2. Korelasi Hubungan antar Variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (variabel X_1) pola asuh orang tua dan (variabel X_2) kecerdasan emosional sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel terikatnya (variabel Y) adalah hasil belajar sebagai variabel yang dipengaruhi. Maka, korelasi hubungan antar variabel X dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data diolah oleh peneliti

Gambar III.1
Konstelasi Penelitian

Keterangan:

X_1 : Variabel Bebas (Pola Asuh Orang Tua)

X_2 : Variabel Bebas (Kecerdasan Emosional)

Y : Variabel Terikat (Hasil Belajar)

→ : Arah Hubungan

Konstelasi hubungan ini digunakan untuk memberikan arah atau gambar penelitian yang dilakukan peneliti, dimana pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi dengan simbol X_1 dan X_2 sedangkan hasil belajar merupakan variabel terikat sebagai yang dipengaruhi oleh simbol Y .

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan) dalam ruang lingkup yang ingin diteliti. Dengan kata lain keseluruhan obyek yang akan diteliti bersifat universal. Jadi, populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari tetapi juga meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu (Sugiarto, 2015: 124).

Sesuai dengan pendapat tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 3 Kota Bekasi tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 581 siswa. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas X Akuntansi yang terdiri dari enam kelas dengan total siswa 214 orang.

2. Sampling

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya. Sampel yang baik adalah sampel yang mampu menghasilkan dan yang memenuhi kriteria obyektif, representative, variasinya kecil, tepat waktu, dan relevan

(Sugiarto, 2015: 125). Teknik yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel adalah *Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2009: 92). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *Proportional Random Sampling*, teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Sampel ditentukan dengan tabel Issac Michael dengan taraf kesalahan 5%, rumusnya sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

S = Jumlah Sampel

λ = Chi Kuadrat 3,841 (dengan dk = 1, taraf kesalahan 5%)

N = Jumlah Populasi

P = Peluang Benar (0,5)

Q = Peluang Salah (0,5)

d = Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi

Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{3,841 \times 214 \times 0,5 \times 0,5}{0,05 \times 0,05 \times 213 + 3,841 \times 0,5 \times 0,5} = 137,661 \text{ dibulatkan menjadi } 138$$

Berdasarkan rumus Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%, maka dengan jumlah populasi terjangkau sebanyak 214 siswa-siswi kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 3 Kota Bekasi, diperlukan 138 siswa-siswi untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Untuk menentukan sampel masing-masing tingkat kelas, maka menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan rumus:

$$\text{Sampel Sub Kelompok} = \frac{\text{Jumlah masing-masing kelompok}}{\text{Jumlah total}} \times \text{Besarnya sampel}$$

Maka perhitungannya,

Tabel III. 1
Teknik Pembagian Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
X Akuntansi 1	36	$36/214 \times 138 = 23$
X Akuntansi 2	36	$36/214 \times 138 = 23$
X Akuntansi 3	36	$36/214 \times 138 = 23$
X Akuntansi 4	36	$36/214 \times 138 = 23$
X Akuntansi 5	35	$36/214 \times 138 = 23$
X Akuntansi 6	35	$36/214 \times 138 = 23$
Jumlah	214	138 Siswa

Sumber: Diolah oleh peneliti dari data SMK Negeri 3 Kota Bekasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009: 126).

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sumber primer. Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data diolah oleh pengumpul data dengan menggunakan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner atau angket untuk meneliti variabel X_1 yaitu pola asuh orang tua dan variabel X_2 yaitu kecerdasan emosional.

Untuk mempermudah penyusunan kuesioner atau angket yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat instrumen penelitian untuk menentukan indikator dari variabel bebas (X) yaitu pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional. Sedangkan untuk variabel Y berupa hasil belajar, peneliti menggunakan sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder berupa nilai akhir siswa yang telah diolah oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Instrumen penelitian mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

a) Definisi Konseptual

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran.

b) Definisi Operasional

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran. Dalam pengukuran hasil belajar dapat memperhatikan ranah kognitif (pengetahuan), afektif

(sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Dalam penelitian ini, hasil belajar yang diukur berdasarkan ranah kognitif yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berpikir. Hasil belajar dalam hal ini diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian dan Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran Perbankan Dasar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 3 Kota Bekasi.

2. Pola Asuh Orang Tua

a) Definisi Konseptual

Pola asuh orang tua merupakan suatu proses interaksi antara orang tua dan anak yang meliputi bagaimana orang tua merawat anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan.

b) Definisi Operasional

Pola asuh orang tua memiliki dua dimensi yang terdiri dari dimensi kontrol dengan indikator yaitu pembatasan, tuntutan, sikap ketat, campur tangan, dan kekuasaan yang sewenang-wenang. Dimensi kedua yaitu dimensi kehangatan, meliputi perhatian orang tua terhadap kesejahteraan anak, responsivitas orang tua terhadap kebutuhan anak, meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama anak, menunjukkan rasa antusias pada tingkah laku yang ditampilkan anak, dan peka terhadap kebutuhan emosional anak.

c) **Kisi-Kisi Instrumen**

Kisi - kisi instrumen penelitian pola asuh orang tua yang disajikan ini digunakan untuk mengukur variabel pola asuh orang tua dan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas.

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

No.	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Dimensi Kontrol	Pembatasan	32, 33	1, 27		27, 28	1, 23
		Tuntutan	5, 15, 28	6		5, 13, 24	6
		Sikap Ketat	3, 23, 30	9, 17		3, 19, 26	9, 14
		Campur Tangan	8, 24	16, 31	16, 31	8, 20	
		Kekuasaan yang sewenang-wenang	14, 35	10, 26	10	12, 30	22
2.	Dimensi Kehangatan	Perhatian orang tua terhadap	2, 22, 25			2, 18, 21	
		Responsivitas orang tua terhadap kebutuhan anak	4, 12	21	12	4	17
		Meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama anak	19, 20	11		15, 16	10
		Menunjukkan rasa antusias pada tingkah laku yang ditampilkan anak	13, 18	7	18	11	7
		Peka terhadap kebutuhan emosional anak	29, 34	36		25, 29	31

Sumber data: Data diolah peneliti

Pengukuran data variabel pola asuh orang tua dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan atau pertanyaan dalam angket. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Bentuk skala Likert adalah:

Tabel III.3
Skala Penilaian Untuk Variabel X₁

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3. Kecerdasan Emosional

a) Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk merasakan, memahami, serta mengendalikan emosi yang muncul dari dalam dirinya, menunjukkan emosi dengan perilaku dengan sewajarnya dan membangun hubungan emosi yang positif dengan lingkungan sekitarnya.

b) Definisi Operasional

Kecerdasan emosional sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang akan dinilai siswa itu sendiri yaitu mengenali emosi

diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan sosial dengan orang lain di lingkungannya.

c) Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian kecerdasan emosional yang disajikan ini digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional dan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas.

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

No.	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Mengenali Emosi Diri	1, 22, 37	2, 7, 10, 28	22, 37	1	2, 7, 9, 24
2.	Mengelola Emosi	9, 13, 26, 31, 34	5, 8, 15, 19	8	8, 12, 22, 27, 30	5, 14, 17
3.	Memotivasi Diri Sendiri	3, 6, 14, 16, 27, 35	23, 25, 33		3, 6, 13, 15, 23, 31	19, 21, 29
4.	Mengenali Emosi Orang Lain	17, 18, 24, 32	21, 30	17	16, 20, 28	18, 26
5.	Membina Hubungan	11, 12, 36	4, 20, 29	20, 36	10, 11	4, 25

Sumber data: Data diolah peneliti

Alat ukur untuk mendapatkan data kecerdasan emosional adalah dengan kuesioner dengan menggunakan skala likert berdasarkan indikator mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan. Berikut adalah skala penilaian untuk mengukur variabel kecerdasan emosional:

Tabel III.5
Skala Penilaian Untuk Variabel X₂

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d) Validasi Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Sugiyono, 2009: 356). Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antar x dan y

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Y

Untuk dapat melihat suatu butir instrumen dapat dinyatakan valid atau drop yaitu dengan ketentuan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan atau indikator dianggap valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid (drop).

Berdasarkan hasil uji validitas X_1 yaitu pola asuh orang tua yang diterapkan pada sampel uji coba sebanyak 30 orang memiliki r_{tabel} sebesar 0,361. Adapun terhitung dari 36 item, terdapat 5 item yang drop atau senilai 14% yang dinyatakan drop, yang disebabkan nilai dari r_{hitung} -nya lebih kecil dari nilai r_{tabel} , maka dari itu dinyatakan tidak valid. Sehingga banyaknya item yang valid untuk variabel pola asuh orang tua adalah 31 item.

Adapun berdasarkan hasil uji validitas variabel X_2 yaitu kecerdasan emosional yang diterapkan pada sampel uji coba sebanyak 30 orang memiliki r_{tabel} 0,361. Adapun terhitung dari 37 item, terdapat 6 item drop atau senilai 16% yang dinyatakan drop. Sehingga banyaknya item yang valid untuk variabel kecerdasan emosional adalah 31 item.

2) Uji Reliabilitas

Instrumen yang sudah dinyatakan valid melalui uji validitas, selanjutnya harus melakukan uji reliabilitas. Reliabilitas merupakan ketetapan suatu tes apabila dites berkali-kali. Jadi, ketika instrumen sudah dinyatakan valid dan reliabel maka instrumen tersebut dapat menghasilkan data yang dipercaya meskipun dilakukan tes berulang kali. Rumus uji reliabilitas sebagai berikut (Suprpto, 2013: 140):

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = Koefisien Reliabilitas Instrumen

k = jumlah butir instrumen

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians butir

st^2 = Varians total

sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$s_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

s_t^2 = Varians butir

$\sum x^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan

Reliabilitas suatu butir pernyataan dikatakan baik jika memiliki nilai $r \geq 0,6$. Dari hasil perhitungan, untuk variabel X_1 yaitu pola asuh orang tua, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,902. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas variabel pola asuh orang tua termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen pola asuh orang tua yang berjumlah 31 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur pola asuh orang tua.

Adapun untuk variabel X_2 yaitu kecerdasan emosional, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,902. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen kecerdasan emosional yang

berjumlah 31 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur kecerdasan emosional.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terpenuhi, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang didapatkan. Karena menggunakan pendekatan kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji persyaratan analisis yang digunakan adalah uji normalitas berganda. Uji normalitas digunakan untuk membuktikan terlebih dahulu apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *liliefors* dengan taraf signifikan = 0,05. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Dengan hipotesis statistik:

H_0 : Regresi Y atas X berdistribusi normal

H_a : Regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian:

- 1) Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi berdistribusi normal.
- 2) Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti galat taksiran regresi berdistribusi tidak normal.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti memiliki pengaruh yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas yaitu:

1) H_0 : artinya data tidak linear

2) H_1 : artinya data linear

Kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu:

1) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier.

2) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linier.

2. Analisis Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiarto (2015: 282) analisis regresi linier berganda merupakan analisis regresi yang bertujuan menganalisis bentuk hubungan sebuah variabel dependen (Y) dan beberapa variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n). Dimana analisis ini untuk memperkirakan nilai dari variabel Y apabila nilai variabel X mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Bentuk persamaan regresi untuk dua variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X_1X_2 = Variabel bebas

α = Konstanta (Nilai Y, apabila $X_1 = X_2 = 0$)

b^1 = Koefisien regresi untuk X_1 (nilai peningkatan/penurunan)

b^2 = Koefisien regresi untuk X_2 (nilai peningkatan/penurunan)

+/- = Menunjukkan arah hubungan antara Y dan X_1 atau X_2

3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dinyatakan dengan kalimat pernyataan bukan kalimat pertanyaan. Dalam penelitian yang menggunakan sampel, hipotesis menggunakan kata signifikan. Kata signifikan mengandung arti bahwa hipotesis yang telah terbukti pada sampel dapat diberlakukan pada populasi.

Dalam hipotesis terdapat hipotesis nihil atau nol hipotesis (H_0) yang menyatakan tidak adanya hubungan antar variabel dan hipotesis alternatif atau hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan adanya hubungan antarvariabel. Setelah adanya hipotesis langkah selanjutnya menguji hipotesis. Uji Hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel data berlaku untuk populasi (Priyatno, 2010: 9).

a) Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F berguna untuk mengetahui apakah variabel independen (pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional) secara bersama-sama

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (hasil belajar). F_{hitung} dapat dicari dengan menggunakan rumus dibawah ini (Priyatno, 2010: 67):

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji F ialah:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima, yang berarti pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_1 ditolak, yang berarti pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

b) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien regresi secara parsial (uji t). Uji t ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel X secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Adapun rumus uji t_{hitung} , yaitu (Priyatno, 2010: 68):

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = skor signifikan koefisien korelasi

r = koefisien korelasi *product moment*

n = banyak sampel atau data

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji t adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- 3) Jika tingkat signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima.
- 4) Jika tingkat signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

4. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui dua variabel atau lebih. Dalam perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi. Dengan koefisien korelasi tersebut digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan berarti atau tidak hubungan tersebut (Priyatno, 2010: 9).

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana korelasi antara lebih dari satu variabel independen (X) secara bersama terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien korelasi adalah +1 sampai dengan -1. Kemudian untuk nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai yang semakin mendekati 1 berarti memiliki hubungan yang terjadi semakin kuat. Dan sebaliknya jika nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi akan semakin melemah. Adapun rumus korelasi berganda dengan dua variabel independen (X) yaitu (Sugiyono, 2007: 218):

$$R_{y \cdot x_1 \cdot x_2} = \sqrt{\frac{(r_{y \cdot x_1})^2 + (r_{y \cdot x_2})^2 - 2 \cdot (r_{y \cdot x_1}) \cdot (r_{y \cdot x_2}) \cdot (r_{x_1 \cdot x_2})}{1 - (r_{x_1 \cdot x_2})^2}}$$

Keterangan:

$R_{y \cdot x_1 \cdot x_2}$ = Korelasi variabel X1 dengan X2 secara bersama- sama terhadap variabel Y

$r_{y.x1}$ = Korelasi sederhana antara X1 dengan variabel Y

$r_{y.x2}$ = Korelasi sederhana antara X2 dengan variabel Y

$r_{x1.x2}$ = Korelasi sederhana antara X1 dengan X2

Tabel III.6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel-variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah hanya berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < R < 1$) yang dijelaskan dalam ukuran persentase. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Untuk melakukan perhitungan koefisien determinasi, dilakukan dengan menggunakan *software SPSS* versi 20. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2_{xy} \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment